

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, dan bagaimana fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, salah satu peranannya yaitu guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan siswa, menumbuhkan swadaya

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h.8 – 9.

(aktivitas) dan cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.²

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia, posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Allah SWT berfirman pada Q.S Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³ Jadi, tujuan motivasi dalam kegiatan belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Bagi seorang guru memberikan motivasi bukanlah pekerjaan yang sangat mudah dilakukan, karena setiap anak didik memiliki potensi dan karakter tersendiri dalam menerima pelajaran, oleh karena itu seorang guru haruslah memotivasi siswanya baik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Motivasi yang berhasil yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya belum tentu akan berhasil pula kepada anak didik yang lain, akan tetapi hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “motivasi memang merupakan faktor yang penting bagi seorang anak didik, apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar”.

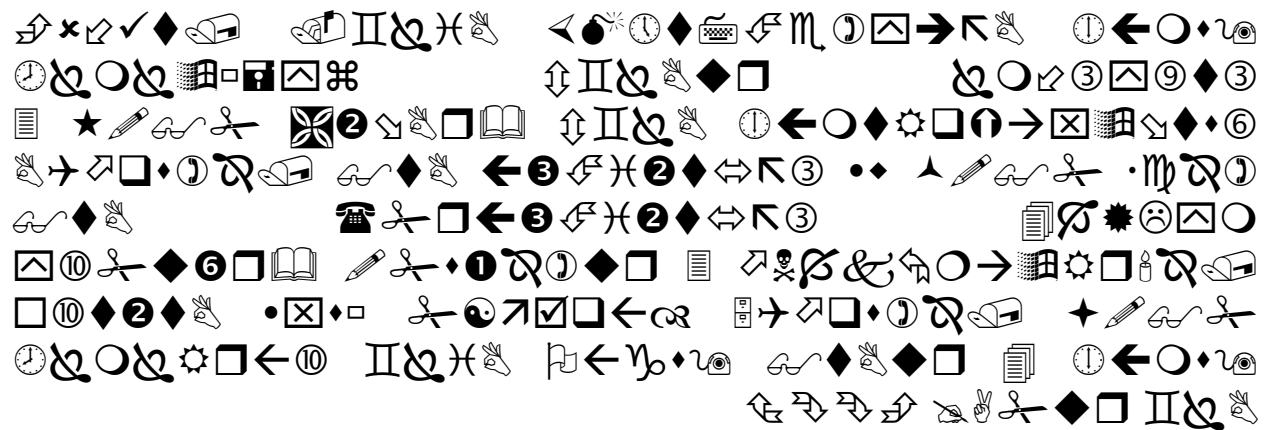
²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. ke-4, h. 142 – 143.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-1, h. 114.

Seorang guru yang baik senantiasa akan berusaha untuk membangkitkan motivasi anak didik agar belajar dengan penuh kesadaran, tidak atas dasar keterpaksaan.

Mengingat motivasi itu sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan belajar maka perlu dibina dengan baik, sebab motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar dalam hal ini peran guru sangatlah penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat membangkitkan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan seperti melalui cara mengajar yang bervariasi, metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media, memberikan pujian, hukuman, hadiah dan lain-lain, tentunya menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Karena bagaimanapun sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengubah siswanya agar memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Dalam ajaran Islam sendiri seseorang disuruh mengubah keadaan sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:



Dari ayat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas yang baik tentunya perubahan harus dilakukan dan perubahan itu akan dapat terjadi apabila manusia itu sendiri mau mencari jalan keluar. Begitu juga dengan tantangan di atas apabila menginginkan siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka seorang guru harus mencari jalan keluar atau usaha untuk mengatasi hal tersebut, sehingga motivasi belajar yang tadinya rendah menjadi meningkat dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan awal yang penulis lakukan terlihat bahwa motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam cenderung rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari masih adanya siswa yang malas mencatat materi pelajaran, malas memperhatikan penjelasan dari guru, dan bahkan malas menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan ada juga siswa yang terlambat pada saat pelajaran sudah dimulai serta suka keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran. Disinilah motivasi dari guru sangat diperlukan, dan dari hasil pengamatan penulis sementara guru-guru di MIN Pemurus Dalam telah memberikan motivasi pada setiap proses pembelajaran. Namun penulis masih belum mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru-guru MIN Pemurus Dalam sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang apa saja upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang akan penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul: UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIN PEMURUS DALAM KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah dan lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, tujuan.⁴ Maksud usaha disini adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya/mata pencahariannya, profesinya mengajar.⁵ Jadi, guru yang dimaksud penulis adalah guru di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Jadi motifasi yang dimaksud berupa dorongan dan semangat yang dapat dilihat dari perhatian, dan aktivitas siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Jadi, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang sadar atau tidak untuk melakukan aktivitas belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah meneliti tentang perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan atau mempertinggi pemusatan pikiran dan perhatian berupa minat, partisipasi, aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran yang

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-10, h. 999.

⁵*Ibid.*, h. 330.

⁶*Ibid.*, h.577

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. ke-4, h. 2.

disampaikan oleh guru. Siswa yang dimaksud penulis disini adalah siswa-siswi MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

1. Memotivasi siswa adalah salah satu peranan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Penulis merasa penting sekali untuk mengetahui berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, karena untuk mengembangkan minat siswa sehingga diperlukan sekali upaya dalam motivasi belajar mereka.
3. Sebagai calon pendidik penulis merasa perlu untuk mengetahui peran dan tugas guru dalam mendidik anak terutama dalam motivasi mereka.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian in adalah untuk mengetahui:

1. Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, sebagai:

1. Bahan informasi dan sumbangan pikiran bagi pelaksana pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Sebagai masukan bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
4. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima (5) bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian motivasi dan belajar, fungsi-fungsi motivasi dalam belajar, prinsip-prinsip motivasi, dan upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis data yang terdiri dari deskripsi data/fakta dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.